**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, INVESTASI LUAR NEGERI DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**Dwi Febriyanti1, Dyah Sekar Adisti2, Zulfia Habibatul Azimah3**

*Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah   
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*[dwifebriyanti1403@gmail.com](mailto:dwifebriyanti1403@gmail.com),* [*dyahsekar262@gmail.com*](mailto:dyahsekar262@gmail.com)*,* [*zulfiahabibatul13@gmail.com*](mailto:zulfiahabibatul13@gmail.com)

**Abstak**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Investasi Luar Negeri, dan Investasi dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data dalam penelitian ini yaitu *time series* dengan data sekunder tahun 2006—2023*,* kemudian dilakukan pengolahan data dengan pengujian analisis regresi linear berganda yang pengelolaanya dibantu dengan aplikasi SPPS. Dari pengujian diperoleh hasil variabel Utang Luar Negeri dan Investasi Luar Negeri berpengaruh secara signifikan terhdap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Investasi dalam Negeri memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

**Kata kunci:** pertumbuhan ekonomi, inflasi, utang, investasi, suku bunga

***Abstrack***

*This study aims to determine the effect of foreign debt, inflation, interest rates, foreign investment, and domestic investment on economic growth in Indonesia. The data in this study are time series with secondary data from 2006-2023, then data processing is carried out by testing multiple linear regression analysis whose management is assisted by the SPPS application. From the test, it was found that the variables of Foreign Debt and Foreign Investment had a significant effect on economic growth in Indonesia. While the variables of Inflation, Interest Rates, and Domestic Investment have an insignificant effect on Economic growth in Indonesia.*

***Keywords****: economic growth, inflation, debt, investment, interest rates*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu pembahasan yang cukup menarik untuk dibicarakan. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari jumlah kebutuhan suatu negara. Oleh sebab itu, proses pertumbuhan ekonomi memiliki sifat yang kompleks dan tentu melibatkan banyak pelaku, diantaranya perusahaan kecil dan besar, tingkat pemerintahan, bahkan gabungan antara keduanya. Pertumbuhan, peningkatan pendapatan, dan produktivitas dapat dijadikan sebagai indikasi perekonomian suatu negara. Adanya sumber daya alam yang terbatas, stabilitas perekonomian perlu dijaga supaya dapat digunakan untuk kehidupan di masa sekarang maupun mendatang.

Sebagai upaya menciptakan perubahan, perekonomian suatu negara harus ditingkatkan menjadi lebih baik dari kondisi awalnya. Serta pertumbuhan ekonomi dibutuhkan sebagai tolak ukur untuk melaksanakan pembangunan negara sehingga terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan setiap penduduk meningkat yang ditandai dengan kenaikan berbentuk fisik dari produksi barang dan jasa dalam kondisi tertentu. Berbagai permasalahan dapat diselesaikan saat perekonomian suatu negara bertambah secara stabil. Masalah-masalah distribusi pendapatan, pengangguran, kemiskinan, dan inflasi yang meningkat akan berkurang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang akan menciptakan kesejahteraan negara.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi merupakan usaha bersaing dalam meningkatkan barang modal, barang ekonomi, jasa, teknologi, serta sumber daya manusia selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga saling berkaitan dengan tingkat kesejahteraan manusia, karena menjadi salah satu bagian dari kemajuan pendidikan, penyediaan lapangan kerja, dan pengembangan karir untuk masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.[[1]](#footnote-1)

Keberhasilan pembangunan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berkelanjutan. Menurut Todaro, tercapainya pembangunan ekonomi melalui proses multidimensi yang didalamnya menyertakan perubahan yang besar dalam sistem sosial, kelembagaan nasional, laju pertumbuhan ekonomi, perilaku masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan kesenjangan. Pembangunan ekonomi harus dapat menggambarkan perubahan dalam sistem dan kelompok sosial dalam masyarakat.[[2]](#footnote-2)

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari variabel utang luar negeri, inflasi, tingkat suku bunga, investasi luar negeri dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada pembangunan ekonomi yang efektif dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu utang luar negeri. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (No. 35/KMK.07/2003), Pinjaman Luar Negeri atau Utang luar negeri merupakan sumber pendanaan negara baik dalam bentuk barang dan jasa maupun devisa yang diperoleh dari pemerintah luar negeri dan wajib dilunasi dengan persyaratan tertentu.[[3]](#footnote-3) Perusahaan, perseorangan dan negara tidak pernah luput dari kegiatan utang-piutang untuk kepentingan kebutuhan konsumtif dan bisnis. Terjadi kesamaan dalam sistem tata kelola suatu negara, karena kemungkinan semua negara pernah utang untuk tambahan modal atau biaya pembangunan nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan utang, baik dalam bilateral ataupun multilateral melalui lembaga keuangan regional dan internasional.[[4]](#footnote-4)

Lincolin Arsyad (2010) menyatakan bahwa Pinjaman Luar Negeri sebagai sumber pembangunan ekonomi dan pendanaan anggaran pemerintah. Pemerintah dapat memanfaatkan pinjaman luar negeri untuk anggaran belanja negara agar mampu mendorong aktivitas ekonomi, utamanya aktivitas-aktivitas produktif yang akan mempercepat pertumbuhan perekonomian. Dalam hal pendanaan defisit anggaran biasanya menggunakan utang. Pertumbuhan akan berkontribusi terhadap perluasan lapangan kerja dan pengurangan terhadap tingkat kemiskinan.[[5]](#footnote-5)

Selain utang luar negeri, Inflasi adalah salah satu dari indikator makro ekonomi yang berfungsi sebagai alat ukur stabilitas perekonomian yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inflasi sebagai suatu tanda ketika secara terus menerus tingkat harga umum mengalami kenaikan. Kenaikan harga yang meluas dan berakibat menaikkan harga pada barang lainnya inilah yang disebut inflasi. Inflasi yag terjadi akan berakibat pada penurunan minat beli masyarakat karena secara nyata tingkat pendapatan juga akan menurun. Sehingga ketika pendapatan tetap dan inflasinya naik sebanyak 5%, maka secara riel pendapatan akan turun sebanyak 5% yang berakibat pada penurunan daya beli sebesar 5%. Tingkat ekonomi sebuah negara dapat dilihat baik buruknya melalui tinggi rendahnya tingkat inflasi di negara tersebut.

Kebijakan moneter di suatu negara dibentuk untuk mengatasi tingkat inflasi agar tetap stabil. Inflasi yang terjadi akan memberikan pengaruh yang positif dalam suatu perekonomian. Profit suatu perusahaan atau bisnis akan meningkat serta mengakibatkan lancarnya arus investasi. Kemudian akan berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Menurut Bick dalam bukunya *Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries,* mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sifatnya berkaitan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. [[6]](#footnote-6)

Suku bunga menjadi salah satu variabel perekonomian yang sering dibicarakan karena memiliki dampak yang besar, terutama bagi kehidupan sehari-hari masyarakat dan keseimbangan perekonomian. Bank Indonesia (BI rate) atau tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) menjadi instrumen kebijakan moneter dari Bank Indonesia. Adanya peningkatan dan penurunan suku bunga akan mempengaruhi tingkat suku bunga bagi sesama bank dan suku bunga deposito sehingga mengakibatkan suku bunga kredit menjadi berubah. Suku bunga yang mengalami kenaikan akan memberikan sinyal bahwa pemerintah mendorong perbankan untuk menggerakkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun, saat suku bunga mengalami penurunan dapat menimbulkan pengurangan dana jangka pendek sehingga akan memperlambat stabilitas nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Namun ternyata tingginya suku bunga akan memicu dampak negatif bagi kegiatan perekonomian, sehingga dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal sehingga dapat melemahkan penjualan dalam ekspor dunia, produksi mengalami penurunan dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan.[[7]](#footnote-7)

Investasi asing juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi asing atau investasi luar negeri sebagai salah satu upaya dalam memperoleh keuntungan para investor melalui investasi yang dilakukan di suatu negara. Investasi asing akan berdampak terhadap pembanguanan daerah baik industri maupaun infrastrukturnya, seperti adanya akumulasi modal, teknologi baru, pengembangan modal manusia, dan peningkatan ekspor. Investasi asing dipandang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, karena dapat membuat peluang perluasan ekonomi yang produktif, pendapatan negara meningkat, serta mampu menciptakan peluang lapangan kerja. Masuknya investasi langsung memberikan peluang bagi industri lokal dalam memperluas usahanya. Namun investasi asing juga mampu mengurangi kesenjangan penyediaan teknologi dan tabungan investasi dan untuk memproduksi barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan modal manusia dan pajak.[[8]](#footnote-8)

Kegiatan penanaman modal dalam suatu usaha di dalam negeri yang dilaksanakan investor dinamakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi asing memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hak-hak dan benda benda kekayaan masyarakat Indonesia termasuk bagian dari investasi dalam negeri. Kekayaan ini dapat milik asing, swasta nasional maupun negara atau yang berada di Indonesia, yang dipersiapkan untuk keberlangsungan suatu usaha selama modal tersebut berdasarkan dengan ketentuan perundang-undang.

Ketetapan Investasi Dalam Negeri tertuang didalam UU No. 25 Tahun 2005. Penanam modal di dalam negeri bisa dilaksanakan oleh suatu badan usaha negeri, perseorangan WNI dan pemerintah negeri yang menanam modalnya di dalam negeri. Jenis-jenis investasi dalam negeri, dapat dilakukan secara terbuka dan tertutup yang dilaksanakan berdasarkan syarat dan batas kepemilikan terhadap modal ketentuan dari perusahaan. Jenis penanaman modal tersebut ditetapkan di dalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 mengenai perubahan daftar bidang Usaha baik bidang usaha tertutup maupun terbuka berdasarkan syarat-syarat dalam bidang penanaman modal.[[9]](#footnote-9)

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi, pemerintah harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi perekonomian. Pemerintah harus bisa memutuskan kebijakan yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga akan menciptakan pertumbuhaan ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

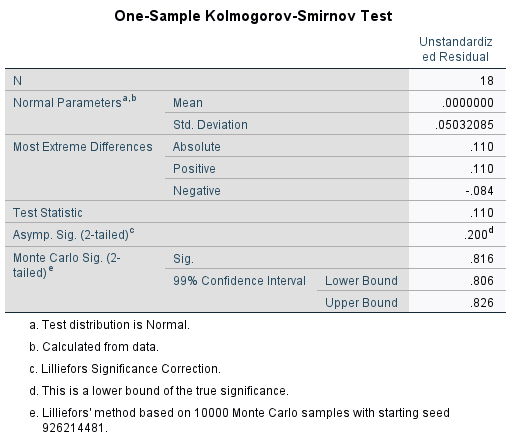
**METODE**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang terdiri dari statistik Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) yang dipublikasikan dalam wesite resminya dengan rentang waktu 2006—2023, jurnal-jurnal ilmiah, serta berbagai referensi lainnya yang memiliki kesamaan dengan tema yang dibahas pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan dibantu dengan aplikasi SPSS. Runtun waktu (*time* series) merupakan jenis data yang akan digunakan. Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa berpengaruh variabel utang luar negeri, inflasi, tingkat suku bunga, investasi luar negeri, dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

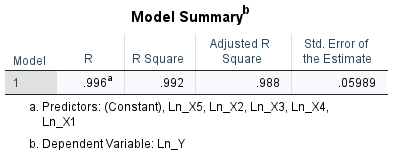
**Hasil Penelitian**

**Tabel 1.** Uji Normalitas

*Sumber: hasil olah data dengan SPSS.*

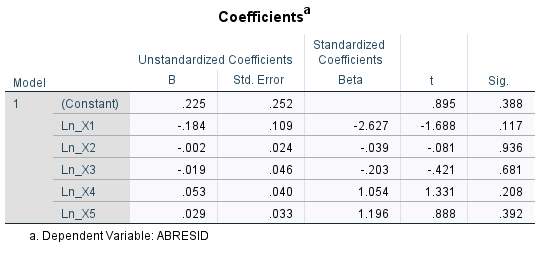
Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dalam melakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat bahwa data tersebut memiliki nilai asyp. Sig(2tailed) sebesar 0,2 > 0,05 sehingga data tersebut merupakan data yang berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Uji Multikolinearitas

* Sumber: hasil olah data dengan SPSS.*

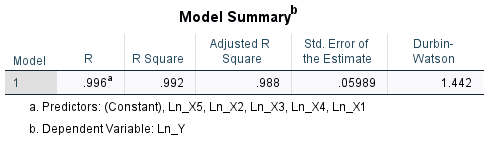
Dari hasil output data tersebut bisa dilihat bahwa model regresi tersebut tidak terkena multikolinearitas yang dapat dibuktikan dengan nilai R² (R Square) untuk output ini 0,992 atau 99,2%, serta variabel-variabel independent tidak semuanya signifikan.

**Table 3.** Uji Heteroskedastisitas

* Sumber: hasil olah data dengan SPSS.*

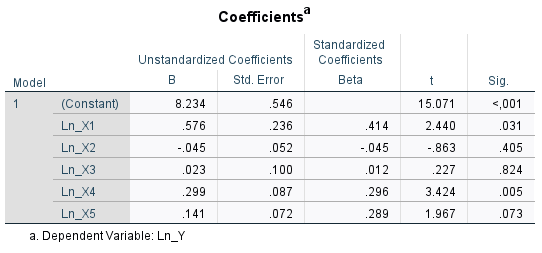
Dari hasil output tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel-variabel independent memiliki nilai sig. > 0,05 yang menunjukkan model tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi

* Sumber: hasil olah data dengan SPSS.*

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson 1,442. Dari nilai tabel durbin watson dengan n : 18 dan k : 5, maka dapat diketahui bahwa nilai DL = 0,7098 dan DU = 2,0600. Jadi 4-DU = 1,94 dan nilai 4-DL = 3,2902. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini terbebas dari autokorelasi karena nilai Durbin Watson adalah 1,442 terletak diantara nilai DL dan DU.

**Tabel 5.** Uji T

*Sumber: hasil olah data dengan SPSS.*

Keputusan yang diambil didasarkan apabila nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka variable bebas (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). T tabel dari data yang diteliti yaitu sebesar 2,179.

Pada variabel utang luar negeri (X1) diperoleh nilai Sig 0,031 < 0,05 dan nilai t hitung 2,440 > 2,179, maka variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

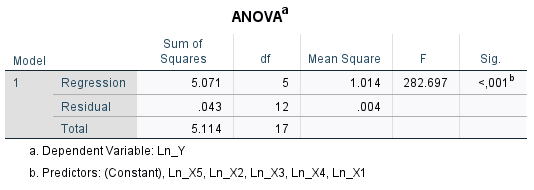
Pada variabel inflasi (X2) diperoleh nilai Sig 0,405 > 0,05 dan nilai t hitung –0,863 < 2,179, maka variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan asumsi jika tidak dipengaruhi variabel lain.

Pada variabel Tingkat suku bunga (X3) diperoleh nilai Sig 0,824 > 0,05 dan nilai t hitung 0,227 < 2,179, maka variabel X3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan asumsi jika tidak dipengaruhi variabel lain.

Pada variabel investasi luar negeri (X4) diperoleh nilai Sig 0,005 < 0,05 dan nilai t hitung 3,424 > 2,179, maka variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

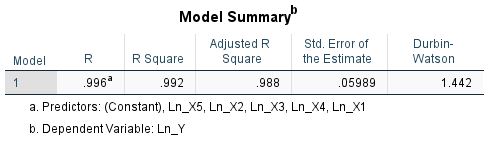
Pada variabel investasi dalam negeri (X5) diperoleh nilai Sig 0,073 > 0,05 dan nilai t hitung 1,967 < 2,179, maka variabel X5 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan asumsi jika tidak dipengaruhi variabel lain.

**Tabel 6.** Uji F

* Sumber: hasil olah data dengan SPSS.*

Dasar keputusan yang diambil yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, artinya variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Pada penelitian ini didapatkan F tabel sebesar 3,03. Dalam tabel diatas diperoleh hasil F hitung 282,697 > 3,03 dan nilai Sig. 0,001 < 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* atau bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen* atau terikat.

**Tabel 7**. Koefisien Determinasi

* Sumber: hasil olah data dengan SPSS.*

Seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,988. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tumbuhnya ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri, inflasi, tingkat suku bunga, investasi luar negeri dan investasi dalam negeri sebesar 98,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 1,2% yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kemajuan dari aktivitas ekonomi suatu negara dalam produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat meningkat. Sehingga kedepannya, kapabilitas suatu negara akan meningkat dalam menghasilkan produksi barang dan jasanya. Peningkatan kapabilitas disebabkan oleh meningkatnya jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi.[[10]](#footnote-10)

Pertumbuhan ekonomi diidentifikasikan dengan peningkatan jumlah produksi dan nilai barang serta jasa yang dihitung dalam periode waktu tertentu. Penghitungan ini didasarkan pada beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan perkapita dan nasional, jumlah pengangguran yang lebih rendah dari jumlah tenaga kerja, serta angka kemiskinan yang berkurang. Keberhasilan pembangunan ekonomi merupakan indikasi dari adanya pertumbuhan ekonomi. Tolak ukur kesejahateraan ekonomi suatu negara bisa diketahui dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Sehat atau tidak sehatnya perekonomian dalam negara dapat ditunjukkan oleh perhitungan pertumbuhan ekonomi berdasarkan dari Produk Domestik Bruto (PDB).[[11]](#footnote-11)

**Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada pengujian t di dalam tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri memiliki pengaruh secara signifikan. Teori yang menjelaskan hubungan Utang Luar Negeri (ULN) terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu teori *debt lafter curve*. Teori tersebut menggambarkan pengaruh utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori, utang luar negeri dibutuhkan untuk tingkatan yang wajar. Utang yang meningkat akan menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.[[12]](#footnote-12) Dalam teori Keynesian menyatakan bahwa kebijakan peningkatan pembiayaan belanja dari utang luar negeri akan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, karena pengaruh dari akumulasi modal dapat meningkatkan permintaan agregat. Menurut teori keynesian, kegunaan utang luar negeri untuk pembiayaan defisit anggaran pemerintah akan mengakibatkan pendapatan meningkat dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, sehingga konsumsi juga akan meningkat karena peningkatan pendapatan tersebut.[[13]](#footnote-13)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulow dan Rogof (1990), Dinar dan Dyah (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam jangka pendek atau jangka panjang dikarenakan utang luar ngeri pemerintah yang mengalami kenaikan. Utang luar negeri dilakukan agar berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan adanya peningkatan jumlah produksi (PDB), memperbaiki neraca pembayaran dan memperluas lapangan kerja. [[14]](#footnote-14)

**Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari pengujian data yang telah dilakukan dalam tabel 8, ditunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dalam kondisi umum, penyebabnya yaitu tidak selarasnya tingkat pendapatan masyarakat dengan proses pengadaan barang (percetakan uang, penentuan harga, produksi dan sebagainya).[[15]](#footnote-15) Dikemukakan dalam teori kuantitas, penawaran jumlah barang yang tetap dan jumlah uang yang bertambah dua kali lipat akan mengakibatkan harga naik menjadi dua kali lipat juga dalam waktu cepat maupun lambat. Teori Kuantitas Uang yang dianut Kaum Moneterisme menjelaskan bahwa kuantitas uang merupakan hal yang menjadi penentu utama nilai uang atau tingkat harga, sehingga perubahan proporsional dan langsung dalam tingkat harga merupakan hasil dari setiap perubahan dalam kuantitas uang. Menurut kaum moneterisme tingkat pertumbuhan uang mempengaruhi harga dan tidak memiliki pengaruh dalam keadaan nyata terhadap pertumbuhan secara jangka panjang. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang meningkat dari tingkat pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan terjadinya inflasi.[[16]](#footnote-16)

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2018), yang mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, dan yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi adalah variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung serta pengeluaran pemerintah.[[17]](#footnote-17) Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yusuf dkk. (2023), yang mengemukakan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.[[18]](#footnote-18) Terdapat kesamaan juga dengan penelitian oleh Agus (2022) yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tarakan.[[19]](#footnote-19) Hal tersebut disebabkan nilai uang yang tidak stabil akan berdampak pada daya beli masyarakat dan timbulnya ketidakstabilan ekonomi serta penurunan nilai pertumbuhan ekonomi suatu negara.

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan atau berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi merupakan dampak dari peningkatan suku bunga oleh Bank Indonesia (BI). Masyarakat akan cenderung menginvestasikan dana miliknya daripada digunakan untuk modal bisnis dan berbelanja karena tingginya tingkat suku bunga. Hal ini sesuai dengan teori klasik yang telah dikembangkan oleh kelompok ekonom klasik abad ke-19. Menurut kelompok klasik ini, tingkat suku bunga dipandang sebagai salah satu indikator yang diperlukan seseorang dalam pengambilan keputusan untuk memilih investasi atau menabung.[[20]](#footnote-20) Menurut *Liquidty Preference  Theory* yang dikemukakan oleh Keynes, selain digunakan sebagai alat transaksi yang bertujuan untuk berjaga-jaga (*precautionary*), uang digunakan untuk tujuan mencari keuntungan atau spekulatif. Teori ini menjelaskan bahwa permintaan pada uang dijadikan sebagai dasar proses penentuan suku bunga, dengan penekanan terutama pada motif spekulatif untuk peralihan antara uang tunai dan obligasi.[[21]](#footnote-21)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cakra dkk. (2023) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi suku bunga. Hal ini terjadi karena tidak semua kalangan masyarakat memperhatikan penambahan suku bunga terutama masyarakat menengah ke bawah. Sehingga tidak semua masyarakat menengah ke bawah akan menyisakan setengah penghasilannya untuk disimpan di bank, tetapi masyarakat menengah ke bawah lebih memilih menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susilo & Dewi (2019) yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi suku bunga, karena rendahnya kesadaran masyarakat akan menabung yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.[[22]](#footnote-22)

**Pengaruh Investasi Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel investasi luar negeri berpengaruh positif atau signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini sesuai dengan teori investasi yang dikemukakan Harrod Domar yang mengatakan bahwa pendapatan negara yang semakin tinggi karena kegiatan investasi banyak dilakukan disebabkan oleh proses investasi yang semakin mudah. Ada beberapa hal yang mendorong peningkatan investasi luar negeri di Indonesia yaitu stabilitas politik, sumber daya alam yang meningkat, perekonomian Indonesia yang sehat, iklim investasi, infrastruktur, keadaan demografi, peran global dan adanya pasar domestik.[[23]](#footnote-23)

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh P.W Astuti (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada 33 provinsi di Indonesia)” yang mengatakan bahwa investasi luar negeri berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.[[24]](#footnote-24) Hal ini disebabkan kenaikan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya tingkat penanaman modal yang tinggi sehingga produksi barang dan jasa akan ikut meningkat.

**Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel investasi dalam negeri tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dijelaskan dalam teori investasi oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa alasan dilakukannya investasi karena penanam modal untuk mendapat keuntungan masa depan digantungkan pada keuntungan nyata dan musim investasi pada hari ini. Adam Smith yakin penurunan keuntungan akan terjadi karena ekonomi yang meningkat. Pada periode terjadinya peningkatan pada laju penyertaan modal, kompetisi sesama pemilik modal juga mengalami peningkatan. Serta terjadinya upah yang meningkat akan menyebabkan penurunan perolehan profit.[[25]](#footnote-25)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari Windi Astuti (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, yang menyatakan bahwa investasi dalam negeri tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan investasi dalam negeri atau bisa disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penggunaan investasi dalam negeri seringkali kurang tepat sasaran untuk pembangunan dan realisasinya kurang merata. Hal ini juga ditandai dengan berkurangnya kepercayaan para penanam modal untuk menanamkan modalnya pada investasi.[[26]](#footnote-26)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Rendy Alvaro (2021) yang mengemukakan bahwa investasi dalam negeri atau PMDN tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan investasi yang berfluktuasi dan ditandai dengan kepercayaan investor yang berkurang untuk menanamkan modalnya. Hal ini juga dikarenakan oleh faktor komunikasi antara pemerintah dan pengusaha serta tata kelola infrastruktur yang kurang baik. Infrastruktur merupakan kunci utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[[27]](#footnote-27)

**PENUTUP**

**Simpulan**

Bedasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Utang Luar Negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Utang luar negeri yang digunakan untuk pembiayaan defisit anggaran pemerintah akan mengakibatkan peningkatan pendapatan dan terwujudnya kesejahteraan.
2. Inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhdap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pertumbuhan uang mempengaruhi harga dan tidak memiliki pengaruh dalam keadaan nyata terhadap pertumbuhan secara jangka panjang.
3. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena naiknya tingkat suku bunga yang dilakukan oleh BI (Bank Indonesia) akan menimbulkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi.
4. Investasi Luar Negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi yang meningkat akan mendorong ekonomi berkembang akibat dari adanya tingkat penanaman modal yang tinggi sehingga produksi barang dan jasa akan ikut meningkat.
5. Investasi dalam negeri memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena peningkatan pada laju penyertaan modal dan persaingan antar pemilik modal akan mengalami peningkatan yang menyebabkan naiknya upah dan perolehan keuntungan mengalami penurunan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriyani, Siwi N. “ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2015.” *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 2, no. 4 (2016). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37.

Asrinda, Dani, Ririt Iriani, dan Sri Setiawati. “PENGARUH INVESTASI ASING, EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA.” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 50–58. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/equili.v11i2.1114.

Astuti, Puspasari Windy. “ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis  Universitas Brawijaya* 6, no. 1 (2018): 1–11. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058.

Bilatula, Devi Yuli Yanti, Fachrudin Zan Olilingo, dan Boby Rantow Payu. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UTANG LUAR NEGERI DI INDONESIA.” *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP)* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep.

Darmawan, Indra. “DAMPAK UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* 15, no. 2 (30 Juni 2022): 57–69. https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.5077.

Dwi Indah Lestari, Andini, Irvan Rahmantullah, Jihan Rizki, dan Maya Panorama. “PENGARUH UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 9 (30 Juli 2022): 1681–92. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.224.

Feronika Br Simanungkalit, Erika. “PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.” *JOURNAL OF MANAGEMENT: Small and Medium Enterprises* 13, no. 3 (2020): 327–40. https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311.

Jufrida, Firdaus, Mohd Nur Syechalad, dan Muhammad Nasir. “ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 1 (2016): 54–68. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652.

Kambono, Herman. “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Elyzabet Indrawati Marpaung.” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 137–45. http://journal.maranatha.edu.

Komalasari, A, D Fatmasari, dan T Suharto. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga  Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika* 2, no. 1 (2024): 1–10. https://ejournal.mediaantartika.id/index.php/jeba/index.

Laksmono R, Didy, Suhaedi, Bambang Kusmiarso, Agnes I, Bambang Pramono, Erwin Gunawan Hutapea, dan Sudiro Pambudi. “SUKU BUNGA SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR EKSPEKTASI INFLASI.” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 2, no. 4 (2000): 123–50. https://doi.org/https://doi.org/10.21098/bemp.v2i4.283.

Menteri Keuangan RI. “KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  NOMOR 35/KMK.07/2003,” 2003.

Munir, M.M., dan D. Nurohman. “Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Kemiskinan Terhdap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 27, no.2 (2021): 657—670. http://repo.uinsatu.ac.id.

Nadzir, Muh, dan Ade Setyaningrum Kenda. “Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha* 14 (2023): 1. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54408.

Putri, Riris Prantika, Heriberta, dan Emilia. “Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13, no. 2 (2018): 2085–1960. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625.

Rafikhalif, Dinar, dan Dyah Nirmalawati. “Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 1980-2019).” *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 10, no. 1 (2021): 1–9. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains.

Rizky, Reza Lainatul, Grisvia Agustin, dan Imam Mukhlis. “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia.” *JESP Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 8, no. 1 (2016): 9–16. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um002v8i12016p009.

Salim, Amir, Fadilla, dan A Purnamasari. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28. https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268.

Tri Darmawanto, Agus, dan Haslian. “PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TARAKAN.” *Jurnal Ekonomika* 13, no. 1 (2022): 63–94. http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/2419/1623.

Ulum, Muhammad Bahrul, Ayu Geby, dan Gisela Syaputri. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Dan Singapura).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 13, no. 1 (2023): 259–67. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um002v8i12016p009.

Yusuf, Muh, dan Yati Heryati. “Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.” *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 25, no. 4 (2023): 750–59. https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v25i4.13911.

1. Muh Nadzir dan Ade Setyaningrum Kenda, “Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha* 14 (2023): 1, https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54408. [↑](#footnote-ref-1)
2. Firdaus Jufrida, Mohd Nur Syechalad, dan Muhammad Nasir, “ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 1 (2016): 54–68, https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652. [↑](#footnote-ref-2)
3. Menteri Keuangan RI, “KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  NOMOR 35/KMK.07/2003,” 2003. [↑](#footnote-ref-3)
4. Andini Dwi Indah Lestari dkk., “PENGARUH UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 9 (30 Juli 2022): 1681–92, https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.224. [↑](#footnote-ref-4)
5. Devi Yuli Yanti Bilatula, Fachrudin Zan Olilingo, dan Boby Rantow Payu, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UTANG LUAR NEGERI DI INDONESIA,” *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP)* 1, no. 2 (2023): 1–9, https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muh Yusuf dan Yati Heryati, “Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi,” *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 25, no. 4 (2023): 750–59, https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v25i4.13911. [↑](#footnote-ref-6)
7. Siwi N Andriyani, “ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2015,” Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana 2, no. 4 (2016), https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nadzir dan Setyaningrum Kenda, “Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” [↑](#footnote-ref-8)
9. Jufrida, Nur Syechalad, dan Nasir, “ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA.” [↑](#footnote-ref-9)
10. Jufrida, Nur Syechalad, dan Nasir. [↑](#footnote-ref-10)
11. Herman Kambono, “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Elyzabet Indrawati Marpaung,” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 137–45, http://journal.maranatha.edu. [↑](#footnote-ref-11)
12. Indra Darmawan, “DAMPAK UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* 15, no. 2 (30 Juni 2022): 57–69, https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.5077. [↑](#footnote-ref-12)
13. Dinar Rafikhalif dan Dyah Nirmalawati, “Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 1980-2019),” *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 10, no. 1 (2021): 1–9, http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains. [↑](#footnote-ref-13)
14. Dwi Indah Lestari dkk., “PENGARUH UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.” [↑](#footnote-ref-14)
15. Amir Salim, Fadilla, dan A Purnamasari, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28, https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268. [↑](#footnote-ref-15)
16. Erika Feronika Br Simanungkalit, “PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA,” *JOURNAL OF MANAGEMENT: Small and Medium Enterprises* 13, no. 3 (2020): 327–40, https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311. [↑](#footnote-ref-16)
17. Riris Prantika Putri, Heriberta, dan Emilia, “Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13, no. 2 (2018): 2085–1960, https://doi.org/https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625. [↑](#footnote-ref-17)
18. Muh Yusuf dan Yati Heryati, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 25, no. 4 (2023): 750–59, https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/13911/2743. [↑](#footnote-ref-18)
19. Agus Tri Darmawanto dan Haslian, “PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TARAKAN,” *Jurnal Ekonomika* 13, no. 1 (2022): 63–94, http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/2419/1623. [↑](#footnote-ref-19)
20. Muhammad Bahrul Ulum, Ayu Geby, dan Gisela Syaputri, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Dan Singapura),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 13, no. 1 (2023): 259–67, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um002v8i12016p009. [↑](#footnote-ref-20)
21. Didy Laksmono R dkk., “SUKU BUNGA SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR EKSPEKTASI INFLASI,” Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan 2, no. 4 (2000): 123–50, https://doi.org/https://doi.org/10.21098/bemp.v2i4.283. [↑](#footnote-ref-21)
22. A Komalasari, D Fatmasari, dan T Suharto, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika 2, no. 1 (2024): 1–10, https://ejournal.mediaantartika.id/index.php/jeba/index. [↑](#footnote-ref-22)
23. Dani Asrinda, Ririt Iriani, dan Sri Setiawati, “PENGARUH INVESTASI ASING, EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA,” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 50–58, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/equili.v11i2.1114. [↑](#footnote-ref-23)
24. Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, dan Imam Mukhlis, “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia,” JESP Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan 8, no. 1 (2016): 9–16, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um002v8i12016p009. [↑](#footnote-ref-24)
25. M. Azizul Khakim, “PENGARUH INVESTASI DALAM PEREKONOMIAN” dalam <https://ojs.unr.ac.id/index.php/akses/article/download/892/784> [↑](#footnote-ref-25)
26. Puspasari Windy Astuti, “ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis  Universitas Brawijaya* 6, no. 1 (2018): 1–11, https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058. [↑](#footnote-ref-26)
27. Rendy, Alvaro, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dalam <https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/download/78/70/68> [↑](#footnote-ref-27)